

**ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN *NETWORK CAPABILITY* SEBAGAI UPAYA
PENCAPAIAN KINERJA PERUSAHAAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

***THE ENTREPRENEURIAL ORIENTATION AND NETWORK CAPABILITY AN
EFFORT TO ACHIEVE COMPANY PERFORMANCE IN THE COVID-19 PANDEMIC***

Laila Hamidah¹, R. Deni Muhammad Danial², Nor Norisanti³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}

lailah050@ummi.ac.id¹

ABSTRAK

Kinerja perusahaan memiliki arti sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya secara finansial dan non-finansial dengan mendayagunakan sumber dayanya untuk dapat berkompetisi. Penelitian dilaksanakan pada UKM rumah makan di Kota Sukabumi yang berupaya untuk dapat mencapai kinerja perusahaan di masa pandemi Covid-19. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menginterpretasikan peran atau pengaruh orientasi kewirausahaan dan *network capability* terhadap kinerja perusahaan pada UKM rumah makan. Dalam merealisasikan pencapaian pada kinerja perusahaan, perlu bagi perusahaan dalam menerapkan langkah-langkah strategi agar tetap eksis di kondisi pasar yang tidak menentu karena adanya wabah virus Covid-19 yang terus membuat kegiatan berbisnis serba terbatas. Metode yang diterapkan dalam mengolah data pada penelitian ini yaitu asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 37 yang merupakan pemilik usaha atau manajer pada usaha rumah makan di Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan *network capability* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai korelasi yang sangat kuat sebesar 0,859. Maka dapat disimpulkan orientasi kewirausahaan dan *network capability* memiliki pengaruh dalam pencapaian kinerja perusahaan dengan mengembangkan gagasan yang terbarukan serta membina kemitraan untuk membantu keberhasilan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan, *Network Capability*, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

The company performance means the company's ability to achieve its financial and non-financial goals with the use of its resources to be able to compete. This study was held at small and medium enterprise restaurants in Sukabumi city to be able to achieve company performance in the COVID-19 pandemic era. The aim of this study were to find out and interpreting the role or the influence of entrepreneurial orientation and network capability toward the company performance in small and medium enterprise restaurants. In realizing the achievement of the company's performance, it is necessary for the company to implement strategic steps to stay prominent in the uncertain market conditions because of the COVID-19 virus outbreak continues to make business activities very limited. The implementation method in processing the data in this study was used associative method with quantitative approach. The number of respondents were 37 who is a business owner or manager in a restaurant business in Sukabumi city. The findings showed that entrepreneurial orientation and network capability had a positive and significant effect also had a very strong correlation value of 0.859. Therefore, can be concluded that entrepreneurial orientation and network capability have influence in achieving company performance by developing renewable ideas and fostering partnerships to help the company's performance succeed.

Keywords: *Entrepreneurial Orientation, Network Capability, Company Performance*

PENDAHULUAN

Perekonomian menjadi suatu potensi kuat yang dimiliki oleh negara Indonesia terutama sektor usaha kecil dan menengah yang menjadi sektor penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kemampuan yang dimiliki usaha kecil dan menengah dalam memanfaatkan peran teknologi dengan segala kecanggihannya serta kemampuannya dalam menciptakan dan menawarkan produk menjadi bukti positif dalam mewujudkan ekonomi negara menjadi lebih unggul. Kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tidak dapat diragukan lagi karena memberikan dampak yang besar dengan menghasilkan peningkatan yang tinggi. Bersumber pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB pada tahun 2019 mencapai 60%. Hal tersebut membuktikan usaha kecil dan menengah semakin berkembang dalam memajukan perekonomian serta mampu dalam menjaga kondisi perekonomian negara.

Di tahun 2020 Indonesia digemparkan dengan wabah Covid-19 yang mengharuskan para pelaku usaha untuk membatasi kegiatan berbisnis. Ini tentunya sangat berimbas pada pertumbuhan ekonomi dan berakhir mengalami perlambatan. Hal berikut menjadi kecemasan bagi negara Indonesia dan salah satunya bagi daerah Jawa Barat yang mengalami penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi yang mencapai titik terendah pada kuartal kedua tahun 2020 sebesar -5,98% (Badan Pusat Statistik Jawa Barat). Penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tentu berdampak juga pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Sukabumi. Salah satunya laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami penurunan sebesar -3,41% pada tahun 2020 (Badan

Pusat Statistik Kota Sukabumi). Angka berikut menjadi yang paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Situasi perekonomian di masa pandemi Covid-19 menjadi sebuah tantangan baru bagi para pelaku usaha kecil dan menengah satu diantaranya adalah bagi UKM rumah makan, dimana mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kinerjanya. Dimulai para pengelola UKM rumah makan harus menetapkan jumlah pengunjung yang datang untuk menghindari keramaian atau kerumunan bahkan para pelaku UKM rumah makan sampai tutup lebih dari satu bulan di awal masa pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi ini mengakibatkan permintaan pasar semakin anjlok dan tidak adanya perputaran dana karena penjualan yang terus menurun. Oleh sebab itu, perlu bagi UKM rumah makan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan memperkuat strateginya agar dapat beradaptasi dengan perubahan di masa pandemi seperti ini.

Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu tindakan atau langkah untuk mencapai kinerja perusahaan dengan menumbuhkan gagasan-gagasan yang terbaru. Menurut Covin dan Slevin (dalam Ranto, 2016) mengatakan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menawarkan produk untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih unggul.

Menurut Elvina, (2020) orientasi kewirausahaan adalah ciri yang melekat pada wirausaha yang tercermin dari kemauan yang kuat, keberanian mengambil resiko, keberanian untuk berinovasi dan berkreasi. Pengertian lain menurut Muharam, (2019) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan atau individu untuk berinovasi, proaktif dan mengambil resiko untuk menciptakan keunggulan dalam persaingan di pasar

yang sama untuk mengelola sumber dayanya untuk menerapkan strategi kewirausahaan.

Berorientasi kewirausahaan melalui proses, praktek, kegiatan yang memerlukan inovasi pada produk, mengambil resiko dan berupaya proaktif untuk berinovasi agar dapat menaklukkan kompetitor (Andiningtyas & Nugroho, 2014). Umumnya seorang wirausaha harus kuat dalam berorientasi kewirausahaan karena harus berkompetisi terlebih didalam pasar yang sama.

Dimensi pada orientasi kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini menurut Frishammar dan Horte (dalam Widiatmo & Retnawati, 2019) yaitu inovasi, proaktif, dan pengambilan resiko. Adapun indikator untuk mengukur orientasi kewirausahaan adalah kemampuan dalam berinovasi yang dapat mendorong kreativitas, bersikap proaktif yang menjadi tolak ukur aktivitas perusahaan, serta keberanian dalam mengambil keputusan yang beresiko bagi perusahaan.

Network capability dapat diartikan salah satu tindakan atau langkah untuk mencapai kinerja perusahaan dengan membina kemitraan untuk mencapai keberhasilan kerja. Menurut Ranatiwi & Mulyana, (2018) mengatakan bahwa suatu *network* atau jaringan dalam dunia bisnis diperlukan agar dalam menjalankan bisnisnya dapat menumbuhkan kinerja yang berkelanjutan.

Menurut Sudjatmoko (dalam Zulfikar & Novianti, 2018) *network capability* adalah kapabilitas jaringan mengacu pada kemampuan dalam kerjasama yang harmonis, kolaboratif, sistematis, dan terintegrasi antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk memadukan potensi bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Pengertian lain menurut Walter et al. (dalam Parida et al., 2017) menjelaskan bahwa *network capability* diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembangkan serta memanfaatkan

jaringan atau hubungan antar organisasi dan memperoleh akses ke berbagai sumber daya yang dimiliki oleh aktor bisnis.

Maka *network capability* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melangsungkan kerjasama dengan perusahaan lain untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut. Dengan demikian sangat bernilai bagi perusahaan untuk membangun kolaborasi jaringan untuk memperkuat kapasitas perusahaan.

Pada dasarnya *network capability* dapat memudahkan para pelaku usaha dalam mendapatkan berbagai informasi. Malecki (dalam Lukiasuti, 2012; Purwati dkk 2021) mengatakan bahwa informasi serta *network capability* diakui sangat penting untuk pendirian perusahaan dan keberhasilan perusahaan yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, dimensi *network capability* yang digunakan menurut Soemohadiwidjojo dan Arini (dalam Suganda et al., 2019) yaitu koordinasi, keterampilan komunikasi, pengetahuan bermitra, dan komunikasi internal. Adapun indikator untuk mengukur *network capability* dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam berkomunikasi, kemampuan dalam menjalin suatu komitmen, pengetahuan serta informasi dalam menjalin mitra bisnis.

Kinerja perusahaan menurut Matchaba-Hove dan Vambe (dalam Ie & Pratama, 2019) diartikan sebagai bisnis yang menunjukkan pertumbuhan laba dan dapat mencapai tujuannya secara finansial. Pengertian lain menurut Abbas, (2018) kinerja perusahaan adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan perusahaan dan kinerja bisnis menjadi hasil dari fungsi kerja tim dalam organisasi, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam kurun waktu tertentu.

Maka kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya secara finansial dan non-finansial dengan mendayagunakan sumber dayanya untuk

dapat berkompetisi dengan para kompetitor. Pentingnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan selain untuk pencapaian keberhasilan perusahaan, juga agar dapat terus bersaing dengan para kompetitor dan bisa lebih unggul.

Hasil pada kinerja perusahaan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh perusahaan dalam periode yang telah ditentukan (Danial & Komariah, 2017). Pencapaian dalam kinerja perusahaan membuktikan hasil kerja dari segi kualitas ataupun kuantitas kerja yang dipertanggungjawabkan. Dengan demikian untuk mengetahui perusahaan sukses atau tidak salah satunya dapat dilihat dari hasil kinerja perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan semakin meningkat juga keberhasilan perusahaan.

Dalam pengukuran kinerja perusahaan, peneliti menggunakan dimensi menurut Selvam, Gayathri, Vasanth, Lingaraja, dan Marxiaoli (dalam Suganda et al., 2019:4) yaitu kinerja keuangan dan kinerja strategis. Indikator yang diukur berupa kepuasan bagi karyawan dan pelanggan, serta kinerja lingkungan dan sosial.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Ie & Pratama, 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain yang diteliti oleh (Zulfikar & Novianti, 2018) menjelaskan bahwa kapabilitas jejaring usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh dalam menerapkan orientasi kewirausahaan dan *network capability* dapat dijadikan sebagai kekuatan perusahaan dalam meningkatkan keberhasilan kinerja perusahaan. Maka peneliti memutuskan hipotesis adanya pengaruh orientasi kewirausahaan dan *network capability* dalam upaya pencapaian kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan dan *network capability* terhadap kinerja perusahaan. Pengolahan data menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics Version* 26. Dengan mengakumulasi hasil dari data primer yaitu mengamati secara langsung atau observasi, melakukan wawancara langsung berhadapan dengan responden, dan menyebarkan sejumlah pernyataan yang tertulis dan harus dijawab oleh responden atau sering disebut kuesioner.

Populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah pemilik usaha atau manajer usaha rumah makan di Kota Sukabumi. Jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah dengan kriteria pemilik usaha atau manajer UKM rumah makan yang berlokasi di Kota Sukabumi dan berkategori *family resto*. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 dengan metode *purposive sampling*. Untuk memperoleh hasil data yang signifikan dan layak untuk diteliti, maka data yang dihasilkan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Pengolahan data berupa koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linear berganda, pengujian secara parsial (Uji T), dan pengujian secara simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Koefisien Korelasi

Hasil analisis koefisien korelasi dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics Version* 26 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Model	R	Adjusted R	Std. Error of
	Square	Square	the Estimate
	.859 ^a	.738	.723
			1.12765

a. Predictors: (Constant), Network Capability, Orientasi Kewirausahaan

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Hasil dari pengolahan data koefisien korelasi diatas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,8559 yang berarti hubungan orientasi kewirausahaan dan *network capability* sebagai upaya pencapaian kinerja perusahaan termasuk pada kategori sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui skor pengujian hasil perhitungan koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel 1 serta dapat diketahui dengan menggunakan rumus $Kd = r^2 \times 100\%$. Maka diperoleh hasil $Kd = (0,859)^2 \times 100\% = 73,8\%$. Maka dari hasil skor koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa 73,8 % kinerja perusahaan dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan dan *network capability*, 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.699	1.891		4.071	.000
Orientasi Kewirausahaan	.536	.079	.654	6.822	.000
Network Capability	.233	.063	.353	3.687	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai konstanta atau a sebesar 7,699, b_1 sebesar 0,536, dan b_2 sebesar 0,233. Rumus persamaan regresi linear berganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dengan demikian $Y = 7,699 + 0,536X_1 + 0,233X_2$.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hasil pada tabel 2 menunjukkan pengaruh orientasi kewirausahaan secara

parsial terhadap kinerja perusahaan sebesar 6,822 dengan signifikan 0,000. Nilai T tabel diperoleh $dk = (37 - 2 - 1 = 34)$, maka T tabel nya adalah 1,690. Dengan demikian nilai T hitung lebih besar dari T tabel atau $6,822 > 1,690$ artinya orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *network capability* secara parsial terhadap kinerja perusahaan diketahui sebesar 3,687. Maka *network capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena $3,687 > 1,690$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,001.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel orientasi kewirausahaan dan *network capability* secara bersama-sama terhadap variabel kinerja perusahaan, maka diketahui dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	122.063	2	61.031	47.996	.000 ^b
Residua	43.234	34	1.272		
Total	165.297	36			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Network Capability, Orientasi Kewirausahaan

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Pengujian secara simultan atau Uji F diperoleh sebesar 47,996 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai F tabel diketahui $dk = (37 - 2 - 1 = 34)$ adalah 3,28. Berdasarkan tabel diatas maka $47,996 > 3,28$ sehingga secara bersama-sama orientasi kewirausahaan dan *network capability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai T hitung orientasi kewirausahaan lebih besar dari T tabel.
2. Nilai T hitung dari *network capability* pun lebih besar dari T tabel yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan dari *network capability* terhadap kinerja perusahaan.
3. Terakhir, secara bersama-sama orientasi kewirausahaan dan *network capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan:

1. Bagi UKM rumah makan di Kota Sukabumi agar terus eksis di kondisi pasar yang tidak menentu karena wabah virus Covid-19 dengan meningkatkan penerapan orientasi kewirausahaan dan *network capability* untuk pencapaian kinerja perusahaan.
2. Bagi penelitian mendatang, diharapkan untuk memperluas ukuran sampel agar dapat mewakili populasi dengan lebih baik. Selain itu juga diharapkan untuk memperluas wawasannya agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>

Andiningtyas, I., & Nugroho, R. L. (2014). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(1), 37–46. <http://ijm.telkomuniversity.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/Vol.14-No1.-April-2014-PENGARUH-ORIENTASI-KEWIRAUSAHAAN-TERHADAP-KINERJA-PERUSAHAAN-KECIL—Imma-Andiningtyas-R.S.-Ratna-L.-Nugroho.pdf>

Danial, R. D. M., & Komariah, K. (2017). Kepemimpinan yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Sosiohumanika*, 10(2), 209–222. <http://journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/921>

Ekonomi Jawa Barat Triwulan II-2020 Terkontraksi 5,98 Persen. (2020). *Www.Jabar.Bps.Go.Id*. <https://jabar.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/819/ekonomi-jawa-barat-triwulan-ii-2020-terkontraksi-5-98-persen-.html>

Elvina. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 44–55.

Ie, M., & Pratama, V. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 156–164.

Kontribusi UMKM terhadap PDB. 2010-2020*. (2019). *Www.Lokadata.Beritagar.Co.Id*. <https://lokadata.beritagar.id/chart/prview/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1586251312>

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Persen), 2017-

2019. (2020).
Www.Sukabumikota.Bps.Go.Id.
<https://sukabumikota.bps.go.id/indicator/52/33/1/laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto.html>
- Lukiastuti, F. (2012). Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Kapabilitas Jejaring Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja UKM dengan Komitmen Perilaku (Studi Empiris pada Sentra UKM Batik di Sragen , Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 155–175.
- Muharam, H. (2019). Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Perkembangan Usaha (Studi pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan di Kabupaten Garut) Husni Muharam Abstrak. *Wacana Ekonomi*, 18(2), 009–021.
- Purwati, A., Budiyanto, B., Suhermin, S., & Hamzah, M. (2021). The effect of innovation capability on business performance: The role of social capital and entrepreneurial leadership on SMEs in Indonesia. *Accounting*, 7(2), 323-330.
- Parida, V., Pesämaa, O., Wincent, J., & Westerberg, M. (2017). Network capability, innovativeness, and performance: a multidimensional extension for entrepreneurship. *Entrepreneurship and Regional Development*, 29(1–2), 94–115. <https://doi.org/10.1080/08985626.2016.1255434>
- Ranatiwi, M., & Mulyana, M. (2018). Dampak Jejaring Kolaborasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 49–58. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.1.49-58>
- Ranto, D. W. P. (2016). Pengaruh orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 1–11.
- Suganda, F. R., Kartiko, E., & Muharam, H. (2019). Orientasi Wirausaha dan Network Capability dalam Upaya Peningkatan Kinerja pada IKM Penyamakan Kulit di Sukaregang Kabupaten Garut. *Wacana Ekonomi*, 19(1), 1–12.
- Widiatmo, G., & Retnawati, B. B. (2019). *Peran Orientasi Kewirausahaan Dan Sumber Daya Perusahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Umkm Mekarsari Kandri Semarang*. 12(2), 117–130. <http://repository.unika.ac.id/19553/>
- Zulfikar, R., & Novianti, L. (2018). Pengaruh Kapabilitas Jejaring Usaha Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 8(2), 142–152. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v8i2.1004>